

PENGARUH KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA MAHASISWA MANAJEMEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON

Herlina¹, Wiwi Hartati², Risdianto³

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Cirebon^{1,2,3}

Email: lherlina756@gmail.com¹, wiwi.hartati@umc.ac.id², risdianto@umc.ac.id³

Keywords

*communication skills, work
motivation, job readiness*

*keterampilan berkomunikasi,
motivasi kerja, kesiapan kerja*

Abstract

This study aims to determine the influence of communication skills and work motivation on the job readiness of students at Universitas Muhammadiyah Cirebon. The research employed a quantitative method, with data collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The findings indicate that both communication skills and work motivation have a positive and significant effect on job readiness, both partially and simultaneously. The coefficient of determination (R^2) value of 0.701 suggests that 70.1% of the students' job readiness is influenced by these two variables. It is expected that students will continue to develop their soft skills, and that the university will provide support in the form of training and career development programs to enhance graduates' job readiness.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan berkomunikasi dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Cirebon. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, dan analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berkomunikasi dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,701 menunjukkan bahwa 70,1% kesiapan kerja mahasiswa dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut. Diharapkan mahasiswa dapat terus mengembangkan soft skills, dan pihak kampus menyediakan dukungan berupa pelatihan dan pembinaan karier untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan.

1. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, Indonesia perlu mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas agar mampu bersaing secara global. Teknologi di dunia industri dan perusahaan kini berkembang sangat pesat, menggantikan sebagian besar pekerjaan manusia dengan sistem yang lebih efisien. Namun, keberadaan SDM tetap tidak tergantikan, terutama bagi perusahaan yang ingin berkembang secara berkelanjutan. Untuk itu, individu tidak hanya dituntut memiliki pendidikan formal, tetapi juga keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Persaingan di dunia kerja semakin kompleks, di mana tidak hanya lulusan perguruan tinggi yang berkompetisi, tetapi juga lulusan dari jenjang pendidikan yang lebih rendah seperti SMA dan SMK. Di tengah persaingan yang ketat ini, kemampuan dan keterampilan kerja menjadi kunci utama agar individu dapat bertahan dan berkembang dalam dunia kerja yang kompetitif.

Pendidikan tinggi berperan penting dalam mencetak lulusan yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga memiliki *soft skills*, terutama dalam komunikasi. Akan tetapi, fenomena sosial saat ini menunjukkan bahwa masih banyak lulusan perguruan tinggi yang menganggur. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya keterampilan komunikasi yang baik dan rendahnya motivasi kerja. Tidak jarang pula sarjana bekerja di bidang yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, yang menyebabkan ketidaksesuaian kompetensi. Hal ini diperkuat oleh penelitian Wulan (2023) yang mengungkapkan bahwa banyak lulusan tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan program studi karena keterampilan yang dimiliki tidak relevan dengan kebutuhan pasar. Akibatnya, meskipun memiliki gelar S1, mereka sulit bersaing dalam dunia kerja yang mengedepankan kompetensi dan kemampuan praktis.

Kesiapan kerja menjadi aspek penting yang harus dimiliki oleh calon tenaga kerja, terutama mahasiswa. Kurangnya keterampilan seperti komunikasi yang baik dapat berdampak pada kesulitan saat menghadapi wawancara kerja, bekerja sama dengan rekan kerja, dan menjalankan tanggung jawab pekerjaan. Oleh karena itu, selain penguasaan teknis, mahasiswa juga harus mengembangkan *soft skills*, seperti kemampuan komunikasi interpersonal, kerja sama tim, dan kemampuan adaptasi. Motivasi kerja juga menjadi faktor penting yang mendukung kesiapan kerja. Penelitian Maulidina dan Wijanarka (2021) menunjukkan bahwa motivasi dapat memperkuat

hubungan antara soft skills dengan kesiapan kerja. Hal serupa juga ditemukan dalam studi oleh Fajriyati et al. (2023), yang menyimpulkan bahwa soft skills dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Studi lain oleh Setiarini et al. (2022) menegaskan pentingnya pengalaman magang, soft skills, dan motivasi dalam meningkatkan kesiapan kerja. Mereka menemukan bahwa soft skills dan pengalaman magang berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja, baik secara langsung maupun melalui motivasi kerja sebagai variabel intervening. Namun, penelitian oleh Ratuela et al. (2022) menunjukkan hasil berbeda, yaitu bahwa soft skills memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan manajemen di Universitas Sam Ratulangi. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun penting, pengaruh soft skills terhadap kesiapan kerja bisa bervariasi tergantung konteks dan faktor lain yang turut memengaruhi. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, terdapat 7,47 juta pengangguran terbuka di Indonesia, dengan tingkat pengangguran terbuka lulusan perguruan tinggi mencapai 5,63%, menunjukkan bahwa masih banyak sarjana yang belum siap terjun ke dunia kerja.

Dalam konteks lokal, hasil pra survei terhadap mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Cirebon angkatan 2021 menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa masih tergolong rendah. Dari 37 responden, hanya 43,2% yang menyatakan siap kerja, sedangkan 56,8% merasa belum siap. Faktor utama yang memengaruhi kesiapan kerja ini adalah rendahnya soft skills (48,6%) dan motivasi kerja (29,7%). Beberapa indikator yang dinilai dalam survei tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih kesulitan dalam berpikir logis saat mengambil keputusan, beradaptasi dengan lingkungan kerja, dan memahami sikap berkomunikasi yang baik. Ketidakmampuan ini berpotensi menjadi penghambat utama dalam proses transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Hal ini mempertegas pentingnya pembekalan non-akademis yang mencakup pengembangan soft skills dan motivasi internal mahasiswa.

Soft skills sangat dibutuhkan dalam dunia kerja karena mencerminkan kemampuan seseorang dalam bekerja sama, beradaptasi, dan menjalin hubungan profesional. Berdasarkan survei pra penelitian, banyak mahasiswa belum memahami cara berkomunikasi yang baik, menerima kritik, serta mematuhi peraturan di tempat kerja. Temuan ini diperkuat oleh pernyataan Pambajeng et al. (2024) yang menyebut bahwa soft skills sangat memengaruhi *workability* atau kemampuan bekerja seseorang. Hal

senada disampaikan Tajriani (2019) yang menyatakan bahwa pengusaha lebih menghargai pelamar kerja yang tidak hanya cakap secara teknis tetapi juga memiliki kemampuan interpersonal yang baik. Karyawan yang memiliki soft skills yang kuat lebih mudah beradaptasi, membangun jaringan kerja, dan menjaga produktivitas dalam lingkungan kerja yang dinamis.

Motivasi kerja juga menjadi elemen penting yang membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Dalam survei yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa motivasi utama mahasiswa untuk bekerja adalah memenuhi kebutuhan ekonomi seperti sandang, pangan, dan papan. Selain itu, sebagian mahasiswa juga bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Meski demikian, ada juga yang merasa kurang bangga bekerja membantu keluarga, yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat motivasi. Menurut Riwayati dan Santoso (2022), motivasi terdiri dari tiga elemen utama yaitu intensitas, tujuan, dan ketekunan. Ketiga elemen ini harus dioptimalkan oleh mahasiswa agar mereka dapat bersaing di dunia kerja dan memenuhi tuntutan profesionalisme. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih rajin, tangguh, dan mampu mencapai target yang ditetapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil-hasil survei dan kajian literatur yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat dua variabel utama yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, yaitu keterampilan berkomunikasi dan motivasi kerja. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengangkat judul penelitian "*Pengaruh Keterampilan Berkomunikasi dan Motivasi Kerja terhadap Persiapan Kerja pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Cirebon Tahun Angkatan 2021.*" Identifikasi masalah yang dirumuskan meliputi kurangnya kesiapan kerja, rendahnya keterampilan komunikasi, dan lemahnya motivasi kerja. Untuk itu, penelitian ini dibatasi hanya pada tiga variabel, yaitu keterampilan berkomunikasi, motivasi kerja, dan kesiapan kerja. Rumusan masalahnya mencakup: (1) apakah keterampilan berkomunikasi berpengaruh terhadap kesiapan kerja; (2) apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja; dan (3) apakah keduanya secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi institusi pendidikan untuk meningkatkan

pembinaan soft skills dan motivasi kerja dalam rangka mencetak lulusan yang siap terjun ke dunia profesional.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deduktif, objektif, dan terstruktur untuk mengukur pengaruh kemampuan berkomunikasi dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Cirebon angkatan 2021. Terdapat tiga variabel utama: kemampuan berkomunikasi (X1), motivasi kerja (X2), dan kesiapan kerja (Y). Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert, dengan populasi penelitian sebanyak 125 mahasiswa dan sampel diambil dari kelas reguler sejumlah 72 responden menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini dilakukan antara Maret hingga Agustus 2025 di Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Cirebon. Variabel operasional dijabarkan dalam indikator terperinci, seperti dimensi komunikasi (manipulatif kesan, emosionalitas, ekspresi), motivasi (dukungan otonomi, kompetensi, keterikatan), dan kesiapan kerja (kompetensi kerja, kecerdasan sosial, karakter pribadi, ketajaman organisasi).

Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 22 untuk menganalisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel. Uji hipotesis dilakukan melalui uji T (parsial) dan koefisien determinasi (Adjusted R²). Uji T digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual, sedangkan Adjusted R² digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Model regresi yang digunakan menguji hubungan antara kemampuan berkomunikasi dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja dengan hasil yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik agar lebih mudah dipahami.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengumpulkan seluruh data responden, pada bagian ini adalah pernyataan mengenai bagaimana kesiapan kerja akan keterampilan berkomunikasi dan motivasi kerja yang di dapatkan di universitas Muhammadiyah Cirebon tahun Angkatan 2021 dengan jumlah 72 responden untuk menyatakan pendapat dengan memberikan bobo

tangka 1-5 terhadap pernyataan-pernyataan yang di berikan dalam kuisisioner kepada responden, sesuai tingkat persetujuan akan di hitung menggunakan interval, rata-rata tertinggi dengan bobot nilai 5 dan yang terendah dengan bobot nilai. Peneliti telah menyebar kuisisioner pada 72 mahasiswa program studi manajemen pada universitas Muhammadiyah Cirebon tahun Angkatan 2021.

Tabel 1 Hasil Dari Pengujian Validitas Keterampilan

Variabel	Item pernyataan	r-hitung	r-tabel	keterangan
Keterampilan Berkomunikasi	X1.1	0.627	0.2319	Valid
	X1.2	0.336		Valid
	X1.3	0.756		Valid
	X1.4	0.539		Valid
	X1.5	0.664		Valid
	X1.6	0.869		Valid

Berdasarkan dari tabel 4 dapat di simpulkan bahwa hasil uji validitas angket variabel keterampilan berkomunikasi (X1) di nyatakan valid. Hal tersebut dapat di lihat dari r-hitung > r-tabel.

Tabel 2 Hasil Dari Pengujian Validitas Motivasi

Variabel	Item pernyataan	r-hitung	r-tabel	keterangan
Motivasi	X2.1	0.779	0.2319	Valid
	X2.2	0.739		Valid
	X2.3	0.690		Valid
	X2.4	0.776		Valid
	X2.5	0.585		Valid
	X2.6	0.760		Valid

Berdasarkan dari tabel 5 dapat di simpulkan bahwa hasil uji validitas angket variabel motivasi (X2) di nyatakan valid. Hal tersebut dapat di lihat dari r-hitung > r-tabel.

Tabel 3 Hasil Dari Pengujian Validitas Kesiapan Kerja

Variabel	Item pernyataan	r-hitung	r-tabel	keterangan
Kesiapan Kerja	Y.1	0.373	0.2319	Valid
	Y.2	0.556		Valid

	Y.3	0.779		Valid
	Y.4	0.847		Valid
	Y.5	0.820		Valid
	Y.6	0.636		Valid
	Y.7	0.825		Valid
	Y.8	0.812		Valid
	Y.9	0.373		Valid
	Y.10	0.556		Valid
	Y.11	0.779		Valid
	Y.12	0.847		Valid
	Y.13	0.820		Valid
	Y.14	0.636		Valid
	Y.15	0.825		Valid

Berdasarkan dari tabel 6 di atas dapat di simpulkan bahwa hasil uji validitas angket variabel kesiapan kerja (Y) di nyatakan valid. Hal tersebut dapat di lihat dari r-hitung > r-tabel.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan	Kriteria
1.	Keterampilan berkomunikasi	0.680	Reliabel	Tinggi
2.	Motivasi kerja	0.858	Reliabel	Sangat tinggi
3.	Kesiapan kerja	0.916	Reliabel	Sangat tinggi

Berdasarkan dari tabel 7 menunjukan bahwa variabel keterampilan berkomunikasi (X1) menghasilkan nilai Cronbach alpha 0.680 yang memiliki kriteria tinggi dengan interval 0.60 – 0.799 sehingga dapat di katakana reliabel. Varibel motivasi kerja (X2) menghasilkan nilai Cronbach alpha 0.858 yang memiliki kriteria sangat tinggi dengan interval 0.80 – 1.000 sehingga dapat di katakana reliabel, varibel kesiapa kerja dengan menghasilkan nilai Cronbach alpha 0.916 yang memiliki kriteria sangat tinggi dengan interval 0.80 – 0.1000 sehingga dapat di katakana reliabel.

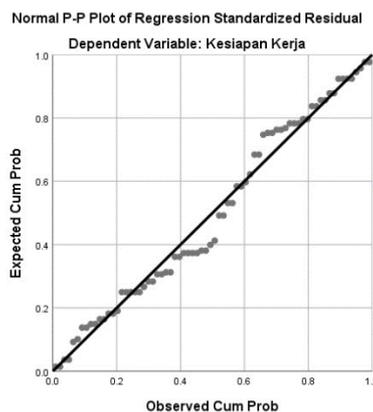
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.72571622
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.041
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 1 Hasil SPSS Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan hasil asymp.sig.(2-tailed) dengan hasil 0.200 yang berarti bahwa sig 0.200 > 0.05 hal ini menunjukkan bahwa data dalam berdistribusi normal karena memenuhi syarat.



Gambar 2 Hasil SPSS Uji Linearitas

Berdasarkan gambar di atas pada Scatterplot menunjukkan bahwa plot menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Regression Strandardized Residual. Maka berdasarkan uji linearitas menggunakan metode analisa grafik, model yang terbentuk dapat dinyatakan linier.

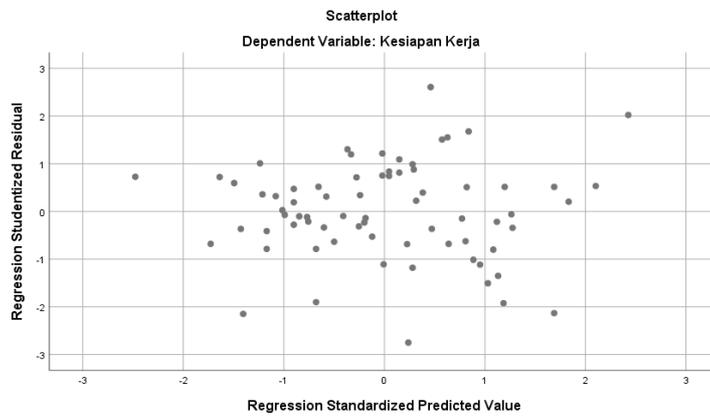
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	32.479	7.946		4.087	.000		
	Keterampilan Berkomunikasi	.530	.355	.178	1.492	.140	.979	1.021
	Motivasi Kerja	.168	.317	.063	.531	.597	.979	1.021

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Gambar 3 Hasil SPSS Uji Multikolinearitas

Nilai tolerance keterampilan berkomunikasi $0.979 > 0.1$ dan nilai VIF $1.021 < 10$ maka variable keterampilan berkomunikasi di nyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Nilai tolerance motivasi kerja $0.979 > 0.1$ dan nilai VIF $1.021 < 10$ maka variable keterampilan berkomunikasi di nyatakan tidak terjadi multikolinearitas.



Gambar 4 Hasil SPSS Uji Heteroskedastitas

Berdasarkan gambar 4 di atas terlihat bahwa titik-titik di atas menyebar secara acak dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastitas pada model regresi yang di uji, sehingga model ini layak untuk di pakai untuk memprediksi kesiapan kerja berdasarkan variabel keterampilan berkomunikasi dan motivasi kerja.

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1.18843
Cases < Test Value	36
Cases >= Test Value	36
Total Cases	72
Number of Runs	45
Z	1.899
Asymp. Sig. (2-tailed)	.058

a. Median

Gambar 5 Hasil SPSS Uji Autokorelasi

Bersumber dari hasil uji autokorelasi pada tabel diatas dapat dikatakan bila variabel X1 (Keterampilan Berkomunikasi), X2 (Motivasi Kerja) dan Y (Kesiapan Kerja) tidak terjadi autokorelasi atau lolos uji autokorelasi dengan nilai signifikansi $0,058 > 0,05$.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7.368	4.138		1.781	.079
	X1	1.087	.336	.364	3.234	.002
	X2	1.247	.272	.515	4.579	.000

a. Dependent Variable: Y

Gambar 6 Hasil SPSS Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil output analisis regresi diatas, maka dapat disusun persamaan regresi yaitu: $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$ $Y = 7.368 + 1.087 b_1x_1 + 1.247 b_2x_2$ Kemudian interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

Jika konstanta sebesar 7.368 artinya jika Keterampilan Berkomunikasi (X1) dan Motivasi kerja (X2) bernilai >0 , maka nilai kesiapan kerja (Y) sebesar 7.368.

Jika koefisien regresi variabel keterampilan berkomunikasi (X1) sebesar 1.087 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel keterampilan berkomunikasi (X1), maka akan meningkatkan kesiapan kerja (Y) pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Cirebon. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara keterampilan berkomunikasi (X1) dengan kesiapan kerja (Y). Semakin naik keterampilan berkomunikasi (X1) maka semakin meningkat kesiapan kerja pada mahasiswa.

Jika koefisien regresi variabel motivasi kerja (X2) sebesar 1.247 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel motivasi kerja (X2), maka akan meningkatkan kesiapan kerja (Y) pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Cirebon. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara motivasi kerja (X2) dengan kesiapan kerja (Y). Semakin naik motivasi kerja (X2) maka semakin meningkat kesiapan kerja (Y).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837 ^a	.701	.692	4.98316

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Gambar 7 Hasil SPSS Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Berdasarkan gambar 7 output model summary diatas diperoleh nilai R square 0,701 hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh keterampilan berkomunikasi dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja sebesar 70,1% sedangkan sisanya sebesar 29,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.368	4.138		1.781	.079
	X1	1.087	.336	.364	3.234	.002
	X2	1.247	.272	.515	4.579	.000

a. Dependent Variable: Y

Gambar 8 Hasil SPSS Uji T

Pengaruh keterampilan berkomunikasi terhadap kesiapan kerja Dari hasil data output diketahui bahwa t-hitung = 3,234 sementara t-tabel = 1,994 sehingga dapat disimpulkan bahwa t-hitung 3,234 > t tabel 1,994. Sementara nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,002 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima. Jadi variabel keterampilan berkomunikasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Hasil pengujian pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja Dari hasil data output diketahui bahwa t-hitung = 4,579 sementara t-tabel = 1,988 sehingga dapat disimpulkan bahwa t-hitung 4,579 > t-tabel 1,988 sementara nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi variabel motivasi kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4008.473	2	2004.237	80.712	.000 ^b
	Residual	1713.402	69	24.832		
	Total	5721.875	71			

a. Dependent Variable: Y
 b. Predictors: (Constant), X2, X1

Gambar 9 Hasil SPSS Uji F

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai F-hitung sebesar 55,263 dan nilai Ftabel $Df_1=k-1$, $Df_2=n-k$ atau $3-1=2$, $73-3=70$ diperoleh F-tabel -sebesar 3,128 dengan membandingkan nilai F-hitung > F-tabel, maka dapat diketahui bahwa variabel bebas yaitu keterampilan berkomunikasi dan motivasi kerja mempunyai pengaruh positif signifikan secara bersama- sama (simultan) terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa universitas muhammadiyah cirebon. Demikian juga dari hasil yang diperoleh dari perbandingan nilai Sig dengan taraf signifikasi: $sig\ a= 0,000 < 0,05$, maka dapat diketahui bahwa variabel bebas yaitu keterampilan berkomunikasi dan motivasi kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa universitas muhammadiyah cirebon.

Pembahasan

Pengaruh Keterampilan Berkomunikasi terhadap Kesiapan Kerja

Keterampilan berkomunikasi merupakan salah satu kompetensi kunci yang wajib dimiliki mahasiswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Mahasiswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik akan lebih mudah menyampaikan ide, bekerja dalam tim, serta menjalin hubungan profesional yang sehat. Dalam konteks mahasiswa Universitas Muhammadiyah Cirebon, keterampilan ini mencerminkan kesiapan mereka secara interpersonal dan profesional dalam menghadapi lingkungan kerja yang dinamis.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel keterampilan berkomunikasi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa (Y), dengan nilai t hitung sebesar $3,234 > t$ tabel sebesar 1,994 dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi secara parsial memberikan kontribusi nyata terhadap kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Angraini et al. (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan komunikasi efektif meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi proses rekrutmen maupun tugas kerja. Penelitian dari Schweinsberg et al. (2021) juga menegaskan bahwa komunikasi interpersonal yang baik membentuk kesiapan sosial yang penting dalam dunia profesional. Dengan demikian, semakin baik keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja.

Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja

Motivasi kerja merupakan dorongan internal yang menggerakkan mahasiswa untuk berusaha, berkembang, dan mempersiapkan diri secara optimal menghadapi dunia kerja. Mahasiswa dengan motivasi kerja yang tinggi akan lebih aktif mencari informasi pekerjaan, mengikuti pelatihan, dan memiliki keinginan kuat untuk meraih kesuksesan profesional.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $4,579 > t$ tabel sebesar $1,994$, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, motivasi kerja secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

Hasil ini didukung oleh penelitian dari Wau (2022) dan Sarumaha (2022) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi kuat cenderung lebih gigih dan terarah dalam menyiapkan diri untuk bekerja. Motivasi mendorong mahasiswa untuk lebih proaktif dan produktif dalam menggali potensi diri dan menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya motivasi internal mahasiswa melalui pendekatan pembelajaran yang bermakna, pengakuan terhadap pencapaian, dan dukungan pengembangan karier.

Pengaruh Keterampilan Berkomunikasi dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Keterampilan berkomunikasi dan motivasi kerja merupakan dua faktor penting yang berkontribusi secara simultan terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Kombinasi dari kemampuan interpersonal dan dorongan internal ini membentuk kesiapan yang menyeluruh baik dari segi teknis, emosional, maupun sosial.

Ketika mahasiswa memiliki komunikasi yang efektif serta motivasi kerja yang tinggi, mereka cenderung lebih percaya diri dan tangguh dalam menjalani proses transisi dari dunia akademik ke dunia profesional.

Berdasarkan hasil uji F dan analisis regresi berganda, diketahui bahwa keterampilan berkomunikasi (X_1) dan motivasi kerja (X_2) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa (Y). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,701 menunjukkan bahwa 70,1% variasi dalam kesiapan kerja mahasiswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Sementara sisanya, yaitu 29,9%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Maulidina & Wijanarka (2021), Fajriyati et al. (2023), dan Rahmadani & Mardalis (2022), yang menegaskan bahwa pengembangan soft skills seperti komunikasi serta peningkatan motivasi kerja berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Oleh karena itu, perguruan tinggi diharapkan dapat menyelenggarakan program pelatihan keterampilan komunikasi, bimbingan karier, serta kegiatan yang membangkitkan motivasi sebagai bagian dari strategi mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja secara lebih optimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Cirebon, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Keterampilan berkomunikasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Kemampuan dalam menyampaikan ide, mendengarkan secara aktif, dan menjalin interaksi yang baik menjadi bekal penting bagi mahasiswa untuk memasuki dunia profesional.

Motivasi kerja juga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, mahasiswa yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung lebih bersemangat, proaktif, dan terarah dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Motivasi menjadi faktor pendorong yang mendorong mahasiswa untuk terus belajar, mengembangkan diri, dan mencari peluang kerja. Keterampilan berkomunikasi dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, kedua variabel ini secara bersama-sama

menjelaskan sebesar 70,1% berpengaruh terhadap kesiapan kerja, yang menunjukkan bahwa keduanya merupakan faktor dominan dalam membentuk kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, D. I., Murisal, & Ardias, W. S. (2021). Pengaruh Keterampilan Komunikasi terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Sarjana Sumatera Barat. *Jurnal Psikologi Islam*, 12(1), 84–100.
- Fajriyati, Y., Haroen, Z. A., & Wijayaningsih, R. (2023). Pengaruh Soft Skill Dan Motivasi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi. *Jurnal Economina*, 2(11), 3203–3217. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.966>
- Fransiska, L. (2022). Soft Skills and Work Motivation Aspect on the Work Readiness of Students Majoring in Business Administration of Politeknik Negeri Nunukan. 647, 865–868.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, N. H. A. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Kurniawan, A. W., & Musa. (2020). Determinants of University Student's Work Readiness. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 9(1), 323–331. <https://doi.org/10.35940/ijrte.a1445.059120>
- Lucas, N., Lie, C., Darmasetiawan, N. K., Psi, S., & Si, M. (2017). PENGARUH SOFT SKILL TERHADAP KESIAPAN KERJA MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN PADA MAHASISWA S1 FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA. 6(2), 1496–1514.
- Manullang, D. T., Sinaga, D., Tampubolon, S., & Sinaga, A. A. (2023). Pengaruh Soft Skill Siswa Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Sidikalang Tahun Ajaran 2022/2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6160–6174.
- Muhammad, T., & As, S. (2024). The Influence Of Work Motivation And Soft Skills On Work Readiness (Empirical Study On Management Study Program Students Feb Um Bengkulu). February 2022, 389–402.
- Nada Nisrina, T., Ponco Dewi Karyaningsih, R., & Suherdi, S. (2023). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Berajah Journal*,

3(1), 75–86. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.198>

- Pambajeng, A. P., Sari, H. M. K., & Sumartik. (2024). the Influence of Internship Experience, Work Motivation, and Soft Skills on College Student Work Readiness in Entering the World of Work Pengaruh Pengalaman Magang, Motivasi Kerja, Dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Dalam Memasuki Dunia Kerj. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 7.
- Pujianto, arief (2017), Pengalaman, P., The, O. N., Training, J. O. B., Motivasi, D. A. N., Dunia, M., Terhadap, K., & Kerja, K. (2017). *Economic Education Analysis Journal*. 6(2016), 173–187.
- Putri, A. D., & Ekonomi, F. (2024). Hard Skill , Soft Skill dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FEB Perguruan Tinggi di Kota Bandar Lampung. 14(1), 20–32.
- Rahmadani, D., & Mardalis, A. (2022). Improving Student’s Working Readiness by Increasing Soft Skills, Self-Efficacy, Motivation, and Organizational Activities. *Proceedings of the International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS 2022)*, 655(Icoebs), 273–279. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220602.036>
- Ratuela, Y. R. G., Nelwan, O. S., Lumintang, G. G., Skill, P. H., Skill, S., Efikasi, D. A. N., Terhadap, D., Manajemen, J., & Ekonomi, F. (2022). Y. R. G. Ratuela ., O . S . Nelwan ., G . G . Lumintang . *KERJA PADA MAHASISWA AKHIR JURUSAN MANAJEMEN FEB UNSRAT MANADO THE INFLUENCE OF HARD SKILLS , SOFT SKILLS AND SELF-EFFICACY ON WORK READINESS IN FINAL STUDENTS MAJORING IN MANAGEMENT FEB UNSRAT*. 10(1), 172–183.
- Sari, C. N. I., & Manunggal, S. A. M. (2023). Pengaruh Soft Skill Dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8(2), 347–356. <https://doi.org/10.31932/jpe.v8i2.2491>
- Sarumaha, W. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Kelurahan Daya Kota Makassar. *Jurnal Online Manajemen ELPEI*, 2(1), 286–300. <https://doi.org/10.58191/jomel.v2i1.65>
- Schweinsberg, A., Mundy, M. E., Dyer, K. R., & Garivaldis, F. (2021). Psychology Education and Work Readiness Integration: A Call for Research in Australia. *Frontiers in Psychology*, 12(April). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.623353>

- Setiarini, H., Prabowo, H., Sutrisno, S., & Gultom, H. C. (2022). Pengaruh Soft Skill Dan Pengalaman Magang Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Mahasiswa Feb Universitas Pgris Semarang). *EKOBIS : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 195–204. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v10i2.941>
- Siburian, B., Afifah, S., Sinaga, P. T., & Marpaung, O. (2022). The Effect Of Soft Skill And Hard Skill On Work Readiness Of The 2018 STIE Jayakarta Students. 1(2), 136–151. <https://doi.org/10.52362/ijjems.v1i2.881>
- Sirsa, I. M., Dantes, N., Ketut, I. G., & Sunu, A. (2014). DAN PENGALAMAN KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII SMK NEGERI 2 SERIRIT. 5.
- Stenling, S., Awal, V., Kepuasan, S., Kebutuhan, D., Stenling, S., Pengembangan, A., Awal, V., & Tafvelin, S. (2018). Machine Translated by Google Machine Translated by Google Pengembangan dan Validasi Awal Kebutuhan Kepuasan dan Kebutuhan Dukungan di Tempat Kerja Skala : Pendekatan yang Berfokus pada Validitas. 3(1).
- sugiyono. (2019). metode penelitian kuantitatif kualitatif. In *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau (Vol. 16, Issue 2)*.
- sugiyono. (2023). metode penelitian kuantitatif kualitaitaif. In *Sustainability (Switzerland) (Vol. 11, Issue 1)*. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SI STEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Suhanti. (2012). Keterampilan Komunikasi Mahasiswa UM. *Pola Komunikasi Interperaonal*, 66(0906121470), 83.
- Sulaiha, S., Aznal, S., Nadarajah, V. D. V, Kwa, S. K., Seow, L., Chong, D. W. K., Molugulu, N., Khoo, E. J., Sulaiha, S., Aznal, S., Devi, V., Nadarajah, V., Kim, S., & Lin, L. (2019). Validation of a ‘ Work Readiness Scale ’ for health professional (HP) graduates. <https://doi.org/10.1080/0142159X.2019.1697434>
- Triani, D., & Arief, S. (2016). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi, Dan Motivasi Memasuki Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 3(5), 18–23. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>

- Wahyuni, E. (2015). Hubungan Self-Effecacy dan Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum. 05.
- Wau, A. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Efektivitas Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Dengan Kualitas Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 37-47.
<https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.11>
- Wulan, A. (2023). Pengaruh Program Magang , Soft Skill Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Febi Uin Raden Mas Said Surakarta. 31-36. di akses pada 12 juni 2024
- Yosina Nur Agusta1. (2018). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Di Universitas Mulawarman. *Psikoborneo*, 15(1), 165-175.
<https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>